



Analisis Standar Rata-rata Profitabilitas pada Industri Energi dan Industri Finansial		Vol. 1, No. 2, 2024 (Hal. 101-113) https://journal.upy.ac.id/index.php/grobss https://doi.org/10.18280/crobss.v1i2.6860
Sri Suryaningsum*, Dyah Ayusulistyaningrum <i>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jl. SWK Jl. Ringroad Utara No. 104, Condongcatur, 55283, Yogyakarta</i> Corresponding Author Email: srisuryaningsum@upnyk.ac.id		
Received: Agustus 2024 Revised: Agustus 2024 Accepted: Agustus 2024 Online: September 2024	ABSTRACT	
Keywords: <i>Energy Industry; Financial Industry; Financial Performance; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE).</i>	<i>ROA and ROE values are indicators of the effectiveness of management performance. However, there is a phenomenon that each company has different characteristics, especially between industrial sectors. This creates concern regarding the standards of good and bad for companies in the energy and financial industries based on the same or different ROA and ROE values. This research aims to determine the average standard ROA and ROE values between the energy and financial industries. This research uses ROA and ROE data from 36 companies in the energy sector and 41 companies in the financial industry recorded on the IDX and Yahoo Finance pages. ROA and ROE values are secondary data to be analyzed using descriptive and homogeneity of variance. As a result, the average ROA standard in the Indonesian energy industry sector is 8.11%, while the average ROE standard is 16.91%. In the Indonesian financial industry sector, the average ROA standard is 1.66%, while the average ROE standard is 6.00%.</i>	

1. Pendahuluan

ROA dan ROE merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan karena buruknya kinerja keuangan dapat dipahami melalui laporan keuangan dengan cara menafsirkan rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba (Audrey, 2023). Namun, terdapat fenomena bahwa setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda, khususnya antar sektor industri seperti sektor energi dan sektor finansial. Setiap perusahaan dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) dikategorikan dalam beberapa sektor dan antar sektor industri juga menjalankan tipe aktivitas usaha yang berbeda. Mayoritas perusahaan besar di sektor industri energi berkaitan dengan minyak, gas, dan batu bara yang menjalankan bisnis, diantaranya (1) produksi batu bara; (2) distribusi batu bara; (3) jasa dan perlengkapan minyak, gas, dan batu bara; (4) jasa pengeboran minyak dan gas; dan (5) produksi dan penyulingan minyak dan gas (Indonesia Stock Exchange, 2024b). Sementara itu, mayoritas perusahaan besar di sektor industri finansial terdiri dari (1) bank; (2) perusahaan jasa pembiayaan; (3) perusahaan jasa investasi; (4) perusahaan asuransi; dan (5) perusahaan holding dan investasi (Indonesia Stock Exchange, 2024b).

Dua sektor industri yang besar di Indonesia adalah sektor industri energi dan sektor industri finansial. Melimpahnya sumber daya alam Indonesia yang didorong dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak mengharuskan terciptanya pemenuhan kebutuhan atas energi dalam upaya mempermudah aktivitas masyarakat dan kebutuhan atas finansial dalam upaya menyehatkan kehidupan masyarakat. Berdasarkan jumlah saham perusahaan yang terdaftar pada kategori papan utama IDX (2024), perusahaan energi dan finansial memiliki

jumlah saham yang besar. Perusahaan energi batu bara Bumi Resources Tbk (BUMI) mempunyai 371.320.705.024 (371 miliar) saham dalam rentang 30 Juli 1990 hingga Agustus 2024. Perusahaan energi batu bara Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) memiliki 40.882.331.500 (40 miliar) saham dalam rentang 03 Januari 2022 hingga Agustus 2024. Perusahaan energi minyak, gas, dan batu bara Petrosea Tbk (PTRO) memiliki 1.008.605.000 (1 miliar) saham dalam rentang 21 Mei 1990 hingga Agustus 2024. Disisi lain, perusahaan finansial Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) mempunyai 185.819.884.852 (185 miliar) saham dalam rentang waktu 10 Juli 2006 hingga Agustus 2024. Perusahaan finansial Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) memiliki 150.043.411.587 (150 miliar) saham dalam rentang waktu 10 November 2003 hingga Agustus 2024. Perusahaan finansial jasa investasi dan perantara perdagangan Panin Sekuritas Tbk (PANS) sudah mempunyai 720.000.000 (720 juta) saham dalam rentang waktu 31 Mei 2000 hingga Agustus 2024 (Indonesia Stock Exchange, 2024a).

Rincian daftar saham diatas memperlihatkan bahwa jumlah saham tercatat dari sektor energi dan sektor finansial sangat bervariasi. Skala cakupan kepemilikan saham antara sektor industri energi dan finansial berbeda. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan pada standar pengukuran kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan yang tidak sama dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk memperoleh laba. Berdasarkan sudut pandang kinerja keuangan, sebuah perusahaan dianggap sehat atau tidak dapat diamati dari pencapaian dan perkembangan finansial yang telah terjadi pada perusahaan (Setiawan & Putra, 2021). Laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang menjelaskan posisi keuangan dari proses aktivitas akuntansi dalam suatu periode tertentu guna dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan dalam rangka memberi gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan (Audrey, 2023).

Umumnya, pihak berkepentingan membandingkan rasio keuangan secara internal melalui aktivitas membandingkan rasio perusahaan dari tahun ke tahun atau secara eksternal melalui aktivitas membandingkan rasio perusahaan terhadap perusahaan pesaing dari sektor industri sejenis (Martono, 2002). Pihak berkepentingan menafsirkan kinerja keuangan agar bisa mengambil keputusan yang tepat (Tasmita, 2023). Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas. Perhitungan rasio profitabilitas yang tinggi menjelaskan bahwa pihak manajemen mampu mengelola seluruh aset secara baik dalam rangka menghasilkan laba (Achjari *et al.*, 2008). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi juga dapat menarik calon investor untuk memasuki industri dengan melakukan investasi dalam bentuk saham (Martono, 2002).

Dua pengukuran yang banyak dipakai dalam rasio profitabilitas, yakni ROA dan ROE (Martono, 2002). Berdasarkan Achjari *et al.* (2008) dan Kurniasari (2017), persentase nilai ROA diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi total aset perusahaan dikali 100%. ROA mampu memberikan gambaran pengelolaan seluruh aset oleh pihak manajemen untuk menciptakan pengembalian (*return*) berupa laba. Dalam hal ini, aset menjadi faktor penting dalam pembentukan laba bersih perusahaan (Achjari & Suryaningsum, 2012). Sementara itu, ROE menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal (Audrey, 2023). Menurut Pamungkas *et al.*, (2017), persentase nilai ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total modal sendiri dikali 100%. Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan

sumber daya ekuitas yang dimiliki agar berhasil memperoleh laba (Setia *et al.*, 2018). Persentase nilai ROE yang semakin meningkat menjadi *good news* bagi para pemegang saham untuk menilai prospek masa depan perusahaan sekaligus menghitung peluang pembagian dividen (Pamungkas *et al.*, 2017).

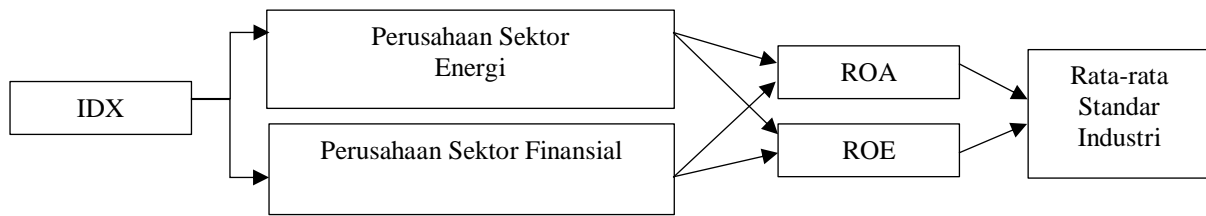
Berdasarkan penelitian Dewi (2017) dan Shofwatun *et al.* (2021), rata-rata standar ROA industri sebesar 30% dan rata-rata standar ROE industri sebesar 40%. Pada penelitian Harahap & Linggariama (2024) menjelaskan bahwa rata-rata standar ROA industri sebesar 20% dan rata-rata standar ROE industri sebesar 40%. Sementara itu, penelitian Nurjanah *et al.*, (2021) dan Wulandari *et al.*, (2023) memperlihatkan rata-rata standar ROA industri sebesar 5,98% dan rata-rata standar ROE industri sebesar 8,32%. Perbedaan persentase standar nilai rata-rata industri dari berbagai penelitian menimbulkan pertanyaan berapa realisasi nilai rata-rata kelompok perusahaan sektor industri tertentu.

Penulisan ini merupakan penelitian eksplorasi karena masih sedikit yang menyatakan berapa nilai rata-rata sesungguhnya ROA dan ROE pada industri energi dan industri finansial. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membandingkan ROA dan ROE antara sektor industri energi dan sektor industri finansial guna mengetahui perbedaan standar nilai rata-rata ROA dan ROE antara industri energi dan industri finansial.

2. Metode

Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Data ROA dan ROE dianalisis secara parsial yang terbagi pada kelompok perusahaan sektor energi dan kelompok perusahaan sektor finansial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data sekaligus menemukan nilai rata-rata standar perusahaan sektor energi dan perusahaan industri. Selain itu, penelitian ini juga melaksanakan pengujian homogenitas untuk memperlihatkan kelompok data yang dianalisis tergolong data homogen atau heterogen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri energi dan seluruh perusahaan sektor industri finansial di Indonesia. Menurut pencarian informasi daftar saham melalui laman Indonesia Stock Exchange (2024a) dengan kata kunci (*keywords*) sektor *energy* dan sektor *financial* yang terdaftar dalam papan pencatatan utama, terdapat sebanyak 40 perusahaan sektor energi dan 41 perusahaan sektor finansial berbeda (Lampiran 1 dan 2).

Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan sektor energi dan 41 perusahaan sektor finansial karena tidak tersedianya data 4 perusahaan energi untuk nilai ROA dan ROE *Trailing Twelve Months* (TTM) yang menghitung nilai ROA dan ROE terkini dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. Rincian data persentase nilai ROA dan ROE sebagai data sekunder yang diambil secara langsung dari menu *Statistics (Financial Highlights "Management Effectiveness")* yang termuat pada laman Yahoo Finance (2024) (Lampiran 1 dan 2).



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pencarian Rata-Rata Standar Industri ROA dan ROE

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data yang diamati pada sektor industri energi dan sektor industri finansial sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Data Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif ROA						
Ket.	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviasi	Median
Per. Energi	36	28,510	0,000	8,110	6,310	6,555
Per. Finansial	41	5,990	-7,860	1,656	2,448	1,490
Analisis Deskriptif ROE						
Ket.	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviasi	Median
Per. Energi	36	57,780	1,000	16,910	12,685	14,935
Per. Finansial	41	22,920	-54,940	6,002	11,862	6,070

Sumber: Data Sekunder (2024)

Berdasarkan olah data analisis statistik deskriptif, ditemukan hasil sebagai berikut:

- Pada kelompok 36 perusahaan sektor energi, ROA terendah sebesar 0,00% berasal dari perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI), sedangkan ROA tertinggi sebesar 28,51% berasal dari perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Sementara itu, nilai median ROA sebesar 6,56%, nilai rata-rata ROA sebesar 8,11%, dan nilai standar deviasi ROA sebesar 6,31%.
- Pada kelompok 41 perusahaan sektor finansial, ROA terendah sebesar -7,86% berasal dari perusahaan Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), sedangkan ROA tertinggi sebesar 5,99% berasal dari perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN). Sementara itu, nilai median ROA sebesar 1,49%, nilai rata-rata ROA sebesar 1,66%, dan nilai standar deviasi ROA sebesar 2,45%.
- Pada kelompok 36 perusahaan sektor energi, ROE terendah sebesar 1,00% berasal dari perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI), sedangkan ROE tertinggi sebesar 57,78% berasal dari perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Sementara itu, nilai median ROE sebesar 14,94%, nilai rata-rata ROE sebesar 16,91%, dan nilai standar deviasi ROE sebesar 12,69%.
- Pada kelompok 41 perusahaan sektor finansial, ROE terendah sebesar -54,94% berasal dari perusahaan Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), sedangkan ROE tertinggi sebesar 22,92% berasal dari perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Sementara itu, nilai median ROE sebesar 6,07%, nilai rata-rata ROE sebesar 6,00%, dan nilai standar deviasi ROE sebesar 11,86%.

3.2. Analisis Homogenitas Data

Merujuk pada analisis dekriptif, penelitian ini menghitung nilai koefisien variasi, yaitu persentase perbandingan standar deviasi terhadap rata-rata. Menurut Novianti *et al.* (2021), sekumpulan data dianggap seragam apabila memiliki koefisien variasi dibawah 20%. Sebaliknya, kumpulan data dianggap beragam (tidak seragam) apabila memiliki koefisien diatas 20%. Oleh karena itu, semakin kecil nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa data homogen, sedangkan semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa data heterogen (Yusniyanti & Kurniati, 2017).

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien variasi, besaran persentase menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data tergolong sebagai data heterogen karena setiap kelompok perusahaan energi dan finansial secara parsial menghasilkan persentase koefisien variasi ROA dan ROE diatas 20%. Nilai koefisien variasi ROA pada 36 perusahaan energi sebesar 77,81%, sedangkan nilai koefisien variasi ROA pada 41 perusahaan finansial sebesar 147,80%. Sementara itu, nilai koefisien variasi ROE pada 36 perusahaan energi sebesar 75,02%, sedangkan nilai koefisien variasi ROE pada 41 perusahaan finansial sebesar 197,62%.

Untuk mendalami hasil nilai koefisien variasi diatas, penelitian ini juga melakukan analisis uji homogenitas dengan cara menggabungkan 77 perusahaan (36 perusahaan energi dan 41 perusahaan finansial) dalam 2 kategori saja, yakni homogenitas nilai ROA dan homogenitas nilai ROE sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	ROA		ROE	
	Levene Statistic	Sig.	Levene Statistic	Sig.
Based on Mean				
Based on Median	18,090	0,000	1,660	0,202
Based on the Median and with adjusted df	12,567	0,001	1,352	0,249
Based on trimmed mean	12,567	0,001	1,352	0,249
	14,713	0,000	1,257	0,266

Sumber: Data Sekunder (2024)

Merujuk pada homogenitas diatas, nilai Signifikansi atau *p value* pada *Based on Mean* ROA lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai Signifikansi atau *p value Based on Mean* ROE lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa keseluruhan data ROA dari 77 perusahaan tergolong sebagai data heterogen, sedangkan keseluruhan data ROE dari 77 perusahaan tergolong sebagai data homogen. Selanjutnya akan dilakukan analisis berdasarkan nilai mean pada masing-masing sektor.

Berdasarkan perhitungan koefisien variasi dan uji homogenitas, nilai ROA yang diolah dalam penelitian ini secara absolute merupakan data heterogen. Hal ini menandakan bahwa data-data ROA perusahaan sektor energi dan perusahaan sektor finansial secara baik secara parsial maupun simultan sangat beragam. Sementara, nilai ROE merupakan data heterogen saat data dibagi dalam dua kategori kelompok industri energi dan kelompok industri finansial, sedangkan nilai ROE menjadi data homogen saat data tidak mengalami pengelompokan. Hal ini menandakan bahwa semakin luas cakupan nilai ROE perusahaan energi dan perusahaan finansial yang diolah maka semakin homogen data ROE.

3.3. Standar ROA dan ROE

Pada tahap ini akan dilakukan analisis nilai mean untuk masing masing sektor berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Tabel 3. Mean ROA dan ROE Pada Setiap Kelompok

	Kelompok Perusahaan Sektor Energi	Kelompok Perusahaan Sektor Finansial
Mean ROA	8,110	1,656
Mean ROE	16,910	6,002

Sumber: Data Sekunder (2024)

Penelitian ini mampu mengukur bahwa:

- Patokan standar nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor energi di Indonesia adalah sebesar 8,11%.
- Patokan standar nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor finansial di Indonesia adalah sebesar 1,66%
- Patokan standar nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor energi di Indonesia adalah sebesar 16,91%
- Patokan standar nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor finansial di Indonesia adalah sebesar 6,00%.

Berdasarkan pengukuran tersebut, peneliti dapat menemukan bahwa nilai ROA pada perusahaan sektor energi di Indonesia lebih besar 4,89 kali daripada perusahaan sektor finansial di Indonesia, sedangkan nilai ROA pada perusahaan sektor energi di Indonesia lebih besar 2,81 kali daripada perusahaan sektor finansial di Indonesia.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan energi di Indonesia sebesar 8,11%, nilai rata-rata ROE perusahaan energi di Indonesia sebesar 16,91%, nilai rata-rata ROA perusahaan finansial di Indonesia sebesar 1,66%, dan nilai rata-rata ROE perusahaan finansial sebesar 6,00%. Oleh karena itu, penafsiran baik buruknya kinerja keuangan dalam melihat efektivitas manajemen pada perusahaan sektor energi dan perusahaan sektor finansial mempunyai patokan standar rata-rata ROA dan ROE yang berbeda.

Penulisan artikel penelitian ini menjadi salah satu bentuk eksplorasi rasa keingintahuan standar rata-rata nilai ROA dan ROE pada sektor industri yang berbeda. Penelitian hanya terbatas pada rasio profitabilitas berbentuk ROA dan ROE, penelitian selanjutnya dapat menguji perbandingan ukuran rasio profitabilitas lainnya secara lebih mendalam (Audrey, 2023). Penelitian ini memberikan saran bagi pihak berkepentingan untuk menafsirkan nilai ROA dan nilai ROE dengan dasar standar nilai rata-rata yang berbeda pada sektor industri yang berbeda pula agar dapat mengambil keputusan dan memahami posisi perusahaan secara tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini, para peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan perusahaan sektor industri lainnya sehingga dapat diketahui besaran standar rata-rata nilai ROA dan ROE yang tepat pada sektor industri lainnya secara spesifik.

Daftar Pustaka

Achjari, D., & Suryaningsum, S. (2012). Pengaruh indikator nonkeuangan dan keuangan terhadap kinerja perusahaan (Komparasi empiris: Indonesia, Vietnam, dan Malaysia).

- JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.31941/jebi.v10i1.161>
- Achjari, D., Suryaningsum, S., & Sari, R. C. (2008). Studi atas tata kelola perusahaan untuk sektor industri teknologi dan telekomunikasi pada level ASEAN. *Kajian Akuntansi*, 3(2), 91–102. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/12025> diakses pada 8 Agustus 2024 pukul 20.40 WIB.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), Return on equity (ROE), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1936> diakses pada 9 Agustus 2024 pukul 19.30 WIB.
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.394>
- Harahap, Z., & Linggariama. (2024). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. PMA. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7988–7998. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5534>
- Indonesia Stock Exchange. (2024a). *Daftar Saham PT Bursa Efek Indonesia*. Website IDX. <http://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> diakses pada 7 Agustus 2024 pukul 07.30 WIB.
- Indonesia Stock Exchange. (2024b). *Profile Perusahaan Terdaftar dalam PT Bursa Efek Indonesia*. Website IDX. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profile-perusahaan-tercatat/> diakses pada 7 Agustus 2024 pukul 21.00 WIB.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis return on assets (ROA) dan return on equity terhadap rasio permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Martono, C. (2002). Analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang, dan intensitas modal tertimbang, serta pangsa pasar terhadap “ROA” dan “ROE” perusahaan manufaktur yang go-public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 126–140. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp%20126-140>
- Novianti, H. R., Badruzzaman, D. Z., & Marlina, E. T. (2021). Kajian mikrobiologis daging ayam giling yang dijual di supermarket wilayah Jatinangor. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.24198/jthp.v2i2.36170>
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio profitabilitas dan penilaian kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4>
- Pamungkas, N., Ruserlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, current ratio, earning per share, dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 34–41. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/94> diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 08.30 WIB.
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JRMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi (Studi kasus pada PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat (ISAT) Tbk tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41. <https://bisnisan.nusaputra.ac.id/article/view/55> diakses pada 11 Agustus 2024 pukul

19.25 WIB.

- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas. *MARS Journal*, 3(2), 204–211. <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars/article/download/53/59> diakses pada 19 Agustus 2024 pukul 17.50 WIB.
- Wulandari, R., Gemini, P., & Meldilianus. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero). *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 249–266. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i5.469>
- Yahoo Finance. (2024). *Yahoo Finance*. Website Finance Yahoo. <http://www.finance.yahoo.com/quote/> diakses pada 8 Agustus 2024 pukul 19.12 WIB.
- Yusniyanti, E., & Kurniati. (2017). Analisa puncak banjir dengan metode MAF (Studi kasus Sungai Krueng Keureuto). *Jurnal Einstein*, 5(1), 7–12. <https://doi.org/10.24114/einstein.v5i1.7224>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Data Perusahaan Energi pada Papan Utama BEI

No	Nama Perusahaan Energi	Kode	Tgl Catat	Total Saham Terdaftar	Jenis Industri	ROA* (%)	ROE* (%)
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	06 Des 2011	2,753,165,000	Batu Bara	7.28	31.85
2	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR	03 Jan 2022	40,882,331,500	Batu Bara	24.26	51.45
3	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	16 Jul 2008	31,985,962,000	Batu Bara	12.92	23.65
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	03 Okt 1994	20,073,474,600	Minyak dan Gas	7.69	22.34
5	Ancara Logistics Indonesia Tbk.**	ALII	07 Feb 2024	15,825,800,000	Batu Bara	-	-
6	Bumi Resources Tbk.	BUMI	30 Jul 1990	371,320,705,024	Batu Bara	0.00	1.00
7	Bayan Resources Tbk.**	BYAN	12 Agt 2008	33,333,335,000	Batu Bara	-	-
8	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	CUAN	08 Mar 2023	11,241,890,000	Batu Bara	1.81	18.63
9	Darma Henwa Tbk	DEWA	26 Sep 2007	21,853,733,792	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	1.68	1.09
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	15 Jun 2001	8,198,788,432	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	4.86	1.81
11	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	10 Des 2009	7,705,523,200	Batu Bara	12.14	26.07
12	Elnusa Tbk.	ELSA	06 Feb 2008	7,298,500,000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	4.73	15.75
13	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	07 Jun 2004	24,821,230,250	Minyak dan Gas	5.13	13.02
14	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	17 Nov 2011	5,882,353,000	Batu Bara	28.51	57.78
15	Hillcon Tbk.	HILL	01 Mar 2023	2,948,300,000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	3.50	16.17
16	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	15 Des 1997	7,101,084,801	Minyak dan Gas	2.23	4.08
17	Harum Energy Tbk.	HRUM	06 Okt 2010	13,518,100,000	Batu Bara	6.51	4.90
18	Humpuss Maritim Internasional Tbk.**	HUMI	09 Agt 2023	18,046,491,371	Minyak dan Gas	-	-
19	Indika Energy Tbk.	INDY	11 Jun 2008	5,210,192,000	Batu Bara	4.42	5.63
20	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18 Des 2007	1,129,925,000	Batu Bara	11.76	22.38
21	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	01 Jul 1991	5,000,000,000	Batu Bara	14.22	19.56
22	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk**	MAHA	25 Jul 2023	16,666,000,000	Batu Bara	-	-
23	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	06 Apr 2011	1,750,026,639	Batu Bara	3.55	11.75
24	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	07 Sep 2021	3,555,560,000	Batu Bara	17.39	29.88

25	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	12 Okt 1994	25,136,231,252	Minyak dan Gas	6.60	23.64
26	Samindo Resources Tbk.	MYOH	27 Jul 2000	2,206,312,500	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	5.80	9.25
27	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	15 Des 2003	24,241,508,196	Minyak dan Gas	4.85	11.16
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	05 Des 2017	5,417,063,153	Batu Bara	7.29	12.63
29	Bukit Asam Tbk.	PTBA	23 Des 2002	11,520,659,250	Batu Bara	9.86	22.65
30	Petrosea Tbk.	PTRO	21 Mei 1990	1,008,605,000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	2.95	3.61
31	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	19 Apr 2006	4,227,082,500	Minyak dan Gas	10.01	19.57
32	RMK Energy Tbk.	RMKE	07 Des 2021	4,375,000,000	Batu Bara	9.36	15.01
33	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	16 Jun 2016	2,719,790,000	Minyak dan Gas	6.26	11.89
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	03 Des 2014	7,059,000,000	Minyak dan Gas	2.92	2.66
35	Sunindo Pratama Tbk.	SUNI	09 Jan 2023	2,500,000,000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	18.01	29.17
36	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	18 Nov 2019	1,285,000,000	Batu Bara	10.43	13.97
37	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	06 Jul 2012	8,167,826,970	Batu Bara	0.97	5.23
38	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	20 Feb 2013	3,507,420,034	Batu Bara	11.13	22.97
39	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ	08 Mar 2021	3,138,983,000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	7.47	11.70
40	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	29 Nov 2010	4,364,837,057	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	3.48	14.86

Catatan:

- Seluruh perusahaan tercatat dalam IDX sebagai perusahaan subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara.
- Rincian perusahaan terbagi dalam beberapa subindustri, yaitu (1) Produksi Batu Bara; (2) Distribusi Batu Bara; (3) Jasa dan Perlengkapan Minyak, Gas, dan Batu Bara; (4) Jasa Pengeboran Minyak dan Gas; dan (5) Produksi dan Penyulingan Minyak dan Gas.
- * Data TTM (*Trailing Twelve Months*) yang berarti menggunakan data 12 bulan terakhir (tahun 2023) untuk menggambarkan kondisi terkini (tahun 2024).
- **Dalam laman Yahoo Finance, tidak tersedia data ROA (TTM) dan ROE (TTM) sehingga perusahaan tersebut tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian.

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2024a); Indonesia Stock Exchange (2024b); Yahoo Finance (2024)

Lampiran 2. Rincian Data Perusahaan Finansial

No	Nama Perusahaan Finansial	Kode	Tgl Catat	Total Saham Terdaftar	Jenis Industri	ROA* (%)	ROE* (%)
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agt 2003	24,493,093,216	Bank	0.23	0.85
2	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Jan 2016	13,718,448,700	Bank	0.38	0.98
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	04 Okt 2007	19,753,494,636	Bank	0.57	3.51

4	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK	01 Feb 2021	14,621,932,740	Bank	-2.79	-6.12
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	31 Mei 2000	122,042,299,500	Bank	3.69	22.05
6	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agt 2015	21,512,953,877	Bank	3.24	6.20
7	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP	10 Jul 2006	185,819,884,852	Bank	-7.86	-54.94
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	25 Nov 1996	36,924,339,786	Bank	2.04	14.38
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10 Nov 2003	150,043,411,587	Bank	3.21	19.91
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	17 Des 2009	13,894,099,969	Bank	0.83	12.24
11	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Jan 2015	13,216,977,523	Bank	-1.31	-7.15
12	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	06 Des 1989	9,675,817,341	Bank	1.65	7.35
13	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN	16 Mei 1990	15,967,115,620	Pembiayaan Konsumen	5.99	15.77
14	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	16 Jan 2014	6,073,369,498	Bank	0.71	4.57
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	08 Jul 2010	10,416,229,249	Bank	0.80	9.96
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	12 Jul 2012	14,865,343,101	Bank	1.49	12.61
17	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	14 Jul 2003	92,399,999,996	Bank	2.92	22.92
18	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	29 Nov 1989	24,890,783,784	Bank	1.99	14.03
19	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	21 Nov 1989	75,357,433,911	Bank	0.56	3.30
20	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	09 Mei 2018	45,667,877,639	Bank	1.77	15.76
21	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	13 Des 2010	19,517,921,842	Bank	0.27	1.69
22	Bank BTPN Tbk.	BTPN	12 Mar 2008	10,536,203,690	Bank	1.12	5.18
23	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	08 Mei 2018	7,626,663,000	Bank	4.16	10.21
24	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	30 Jun 1999	15,690,046,037	Bank	0.36	2.64
25	Clipan Finance Indonesia Tbk.	CFIN	27 Agt 1990	3,984,520,457	Pembiayaan Konsumen	3.02	5.33
26	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	23 Agt 1990	20,021,178,779	Bank	0.49	3.11
27	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	29 Agt 1997	25,906,179,152	Bank	0.00	-0.03
28	Bank Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	03 Jul 2007	37,540,533,209	Bank	0.96	4.11
29	Bank Mega Tbk.	MEGA	17 Apr 2000	11,623,514,905	Bank	2.15	13.71
30	Mandala Multifinance Tbk.	MFIN	06 Sep 2005	2,650,000,000	Pembiayaan Konsumen	5.83	11.57
31	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	20 Okt 1994	22,715,776,032	Bank	1.73	12.05

32	Panin Sekuritas Tbk.	PANS	31 Mei 2000	720,000,000	Jasa Investasi	4.33	6.50
33	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	29 Des 1982	23,837,645,998	Bank	1.06	4.23
34	Paninvest Tbk.	PNIN	20 Sep 1983	4,068,323,920	Asuransi	5.41	6.07
35	Panin Financial Tbk.	PNLF	14 Jun 1983	32,022,073,293	Asuransi	5.38	6.10
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	15 Des 2006	14,545,267,990	Bank	1.15	5.51
37	Sinarmas Multiartha Tbk.	SMMA	05 Jul 1995	6,367,664,717	Perusahaan Holding dan Investasi	1.37	3.99
38	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	26 Jun 2013	13,564,835,000	Perusahaan Holding dan Investasi	2.88	3.43
39	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM	31 Jan 2000	7,109,300,000	Jasa Investasi	4.54	15.48
40	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	TUGU	28 Mei 2018	3,555,575,600	Asuransi	1.61	7.05
41	Venteny Fortuna International Tbk.	VTNY	15 Des 2022	6,265,193,445	Pembiayaan Konsumen	0.00	0.00

Catatan:

- Rincian perusahaan tercatat dalam IDX sebagai perusahaan yang berasal dari beberapa subsektor, yakni (1) Bank; (2) Jasa Pembiayaan; (3) Jasa Investasi; (4) Asuransi; dan (5) Perusahaan Holding dan Investasi.
- Rincian perusahaan terbagi dalam beberapa subindustri, yaitu (1) Bank; (2) Pembiayaan Konsumen; (3) Bank Investasi dan Perantara Perdagangan; (4) Asuransi Umum; (5) Asuransi Jiwa; (6) Perusahaan Holding Keuangan; dan (7) Perusahaan Investasi.
- * Data TTM (Trailing Twelve Months) yang berarti menggunakan data 12 bulan terakhir (tahun 2023) untuk menggambarkan kondisi terkini (tahun 2024).

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2024a); Indonesia Stock Exchange (2024b); Yahoo Finance (2024)

Lampiran 3. Statistik Deskriptif ROA dan ROE

Descriptives ROA

Kelompok		Statistic	Std. Error		
ROA	Per. Energi	Mean	8.1106	1.05181	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.9753	
			Upper Bound	10.2458	
		5% Trimmed Mean	7.5088		
		Median	6.5550		
		Variance	39.827		
		Std. Deviation	6.31086		
		Minimum	.00		
		Maximum	28.51		
		Range	28.51		
		Interquartile Range	7.44		
		Skewness	1.514	.393	
		Kurtosis	2.617	.768	
	Per. Finansial	Mean	1.6568	.38243	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.8839	
			Upper Bound	2.4297	
		5% Trimmed Mean	1.8037		
		Median	1.4900		
		Variance	5.996		
Std. Deviation		2.44874			
Minimum		-7.86			
Maximum	5.99				

		Range		13.85	
		Interquartile Range		2.59	
		Skewness		-1.185	.369
		Kurtosis		4.800	.724
Descriptives ROE					
	Kelompok			Statistic	Std. Error
ROE	Per. Energi	Mean		16.9100	2.11425
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.6179	
			Upper Bound	21.2021	
		5% Trimmed Mean		15.6774	
		Median		14.9350	
		Variance		160.921	
		Std. Deviation		12.68547	
		Minimum		1.00	
		Maximum		57.78	
		Range		56.78	
		Interquartile Range		16.36	
		Skewness		1.396	.393
		Kurtosis		2.843	.768
	Per. Finansial	Mean		6.0027	1.85266
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.2583	
			Upper Bound	9.7470	
		5% Trimmed Mean		7.1149	
		Median		6.0700	
		Variance		140.726	
		Std. Deviation		11.86281	
		Minimum		-54.94	
		Maximum		22.92	
		Range		77.86	
		Interquartile Range		9.22	
		Skewness		-3.374	.369
Kurtosis		17.415	.724		